

ANALISIS PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PADA PILKADA 2024 (PPS DI DESA KARANG TAPEN KECAMATAN CAKRANEGARA)

Muzilawati

Universitas Mataram
muzilawati15@gmail.com

Ahadiatun Maerani

Universitas Mataram
ahadiatunmaerani12@gmail.com

Baiq Citra Yuliantika Amanda

Universitas Mataram
baiqcitrayuliantikaamanda@gmail.com

Danu Dzulhakim

Universitas Mataram
danudzulhakim@gmail.com

Firda Andini

Universitas Mataram
firdaandini@gmail.com

Wafiq Azizatun Munawwaroh

Universitas Mataram
wafiqazizatunmunawwarah123@gmail.com

Edy Kurniawansyah

Universitas Mataram
edykurniawansyah@unram.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the participation of first-time voters in the 2024 Regional Head Election (Pilkada) in Karang Tapen Village, Cakranegara District, Mataram City. The research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, with the subjects being members of the Voting Committee (PPS) and first-time voters who participated in the polling station. The findings indicate that the participation rate of first-time voters in the 2024 Pilkada is quite significant, with nearly half of the voters in the 2005-2007 age group present at the polling stations. Factors supporting the participation of first-time voters include the support from family, friends, and social environment, as well as the motivation and awareness of voters regarding the importance of their voting rights. On the other hand, the hindering factors found include low levels of political education and understanding of voting rights, as well as limited knowledge of the candidates. These findings provide valuable insights to increase first-time voter participation in the future and suggest the need for enhanced political socialization and voter education to strengthen local democracy in Karang Tapen Village.*

Keywords: *First-time Voter Participation, 2024 Pilkada, Local Democracy, Political Education, Voter Socializatio*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi pemilih pemula pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024 di Desa Karang Tapen, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian meliputi anggota Panitia Pemungutan Suara (PPS) dan pemilih pemula yang hadir di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemilih pemula di Pilkada 2024 cukup signifikan, dengan hampir setengah dari pemilih dalam kelompok usia 2005-2007 hadir di TPS. Faktor-faktor yang mendukung partisipasi pemilih pemula meliputi dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sosial, serta motivasi dan kesadaran pemilih terhadap pentingnya hak suara mereka. Di sisi lain, faktor penghambat yang ditemukan adalah rendahnya tingkat pendidikan politik dan pemahaman tentang hak-hak pemilih, serta rendahnya pengenalan terhadap pasangan calon kepala daerah. Temuan ini memberikan wawasan penting untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula di masa mendatang, serta menyarankan perlunya peningkatan sosialisasi politik dan pendidikan pemilih guna memperkuat demokrasi lokal di Desa Karang Tapen.

Kata Kunci: Partisipasi Pemilih Pemula, Pilkada 2024, Demokrasi Lokal, Pendidikan Politik, Sosialisasi Pemilih

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara demokrasi menganut sistem pemerintahan yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat. Salah satu manifestasi demokrasi tersebut adalah penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu) dan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) yang dilaksanakan secara periodik setiap lima tahun sekali. Dalam pelaksanaannya, sistem kepemiluan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum yang menjadi landasan hukum bagi penyelenggaraan pemilu yang demokratis, transparan, dan berkualitas.

Pemilu adalah suatu proses demokrasi dimana rakyat memilih perwakilan mereka untuk memerintah. Dalam pemilu, setiap warga negara yang memenuhi syarat memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk memilih calon kandidat yang mereka anggap paling tepat untuk mewakili aspirasi mereka. Pemilihan Umum yang selanjutnya disebut Pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara

Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UU No. 7 Tahun 2017).

PILKADA adalah pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil iWalikota yang selanjutnya disebut PILKADA adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan kabupaten/kota untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota secara langsung dan demokratis (UU No. 10 Tahun 2016).

Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai lembaga penyelenggara pemilu memiliki struktur hierarkis hingga tingkat desa/kelurahan. Dalam menjalankan tugasnya, KPU dibantu oleh Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) di tingkat kecamatan dan Panitia Pemungutan Suara (PPS) di tingkat desa/kelurahan. Peran vital penyelenggara pemilu di tingkat desa menjadi fokus perhatian mengingat posisinya yang bersentuhan langsung dengan pemilih, khususnya pemilih pemula

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembaharuan informasi dan analisis yang relevan, Mengingat tren penurunan partisipasi pemilih yang dilaporkan dalam pemilu-pemilu

sebelumnya, Berdasarkan informasi yang dikutip dari situs ANTARA News pada tanggal 9 Desember tahun 2020 dijelaskan bahwa angka partisipasi pemilihan pemula pada PILKADA 2020 tidak mencapai target. Pada PILKADA Mataram 2020 tingkat partisipasi hanya mencapai 67,2% dari target 80%, Angka ini menjadi tingkat partisipasi yang terendah di Provinsi Nusa Tenggara Barat, di imana kabupaten/kota lain mampu mencapai tingkat partisipasi lebih dari 80% bahkan hingga 93% di Kabupaten Dompu.

Realisasi partisipasi pemilih di Mataram menjadi yang terendah bersama Kabupaten Lombok Tengah, karena Hanya sekitar 203.000 pemilih yang hadir ke TPS dari 302.164 yang terdaftar sebagai daftar pemilih tetap (DPT). KPUD Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, menyatakan bahwa tingkat partisipasi pemilih dalam Pilkada Mataram pada 9 Desember 2020 tidak mencapai target.

Maka dari itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan analisis yang relevan untuk memahami perilaku pemilih pemula serta mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses demokrasi tingkat lokal. Temuan ini dapat menjadi masukan bagi penyelenggara

pemilu, politisi, dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan antusiasme masyarakat dalam berpartisipasi dalam proses demokrasi lokal, dalam Pilkada di masa mendatang.

Berangkat dari permasalahan di atas peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang “Analisis Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada 2024 Di Desa Karang Tapen Kecamatan Cakranegara”.

METODE

Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk memahami fenomena dalam konteks spesifiknya, dengan menggunakan berbagai metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Penelitian ini berfokus pada makna yang diberikan oleh partisipan terhadap pengalaman mereka (Denzin dan Lincoln, 2018).

Waktu Dan Tempat

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Desa Karang Tapen, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram. Penelitian ini berfokus pada analisis partisipasi pemilih pemula dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) i2024. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi ipemilih

pemula di Desa Karang Tapen, faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi, serta memahami perspektif dan pengalaman pemilih pemula.

Sumber Data

Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain wawancara dengan salah satu anggota PPS dan juga pemilih pemula yang datang ke TPS, observasi langsung di lokasi pemungutan suara, serta pengumpulan dokumentasi terkait proses pemilihan. Subjek penelitian adalah anggota PPS dan juga pemilih pemula yang telah memberikan suara mereka pada Pilkada 2024.

Informan Penelitian

Informan penelitian dalam hal ini adalah anggota PPS dan juga pemilih pemula yang datang ke TPS.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal metode dan instrumen pengumpulan data, peneliti akan menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam dari salah satu anggota PPS dan juga pemilih pemula yang datang ke TPS. Observasi akan dilakukan untuk memahami dinamika dan suasana selama pemilihan, sedangkan dokumentasi akan mencakup catatan dan materi terkait yang relevan dengan proses pemilihan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Data dari wawancara dan observasi akan ditranskripsikan, kemudian dikode untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat partisipasi pemilih pemula serta faktor-faktor yang memengaruhi mereka dalam konteks Pilkada 2024 di Desa Karang Tapen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu anggota PPS dan pemilih pemula yang datang ke TPS, yang dilakukan pada hari Rabu, 27 November 2024, kami mendapatkan beberapa informasi mengenai:

1. Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada 2024 Di Desa Karang Tapen Kecamatan Cakranegara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 27 November 2024, Mengenai partisipasi pemilih pemula pada Pilkada 2024 di desa karang tapen kecamatan cakranegara, terlihat bahwa tingkat partisipasi pemilih pemula pada pilkada 2024 di desa karang tapen kecamatan cakranegara cukup signifikan.

Penyataan ini juga di dukung dengan pertanyaan salah satu informan kita yaitu bapak Aqidatul Mizan beliau adalah salah satu anggota PPS beliau menyatakan bahwa “tingkat partisipasi pemilih pemula di Desa Karang Tapen pada tahun ini lebih banyak dibandingkan dengan tahun lalu”.

Pernyataan ini diperkuat dengan adanya data dari Daftar Pemilih Tetap (DPT) untuk kelompok usia kelahiran 2005-2007 yang diperoleh dari Kelurahan Cilinaya, yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari pemilih dalam kelompok ini hadir di Tempat Pemungutan Suara (TPS).

Kehadiran yang tinggi ini juga menunjukkan bahwa pemilih pemula semakin memahami pentingnya suara mereka dalam menentukan arah kebijakan dan kepemimpinan daerah. Dengan demikian, partisipasi aktif dari pemilih muda di Desa Karang Tapen Kecamatan Cakranegara tidak hanya mencerminkan antusiasme mereka terhadap pilkada, tetapi juga menandakan adanya harapan baru iuntuk keterlibatan aktif yang lebih besar di masa depan, yang sangat penting untuk memperkuat demokrasi lokal.

2. Faktor-Faktor Pendukung Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilkada 2024 di Desa Karang Tapen Kecamatan Cakranegara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa pemilih pemula yang datang ke TPS, ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi pemilih pemula pada Pilkada 2024 di Desa Karang Tapen, yaitu:

a. Faktor Dukungan dari Keluarga, Teman, dan Lingkungan Sosial

Faktor sosial memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi pemilih pemula. Dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sosial dapat menjadi pendorong yang signifikan. Berdasarkan wawancara, beberapa pemilih pemula mengungkapkan bahwa alasan mereka hadir ke TPS adalah karena dorongan dari keluarga serta teman-teman. Selain itu, data menunjukkan bahwa pemilih pemula yang berasal dari keluarga yang aktif terlibat dalam politik lebih cenderung berpartisipasi dalam Pilkada. Lingkungan sosial yang mendukung, baik melalui diskusi politik di komunitas maupun dukungan langsung dari keluarga dan teman, turut meningkatkan rasa tanggung jawab dan kesadaran mereka terhadap pentingnya partisipasi dalam Pilkada.

b. Motivasi dan Kesadaran

Motivasi dan kesadaran merupakan faktor pendukung partisipasi pemilih pemula pada Pilkada 2024 di Desa Karang Tapen

Kecamatan Cakranegara. Berdasarkan wawancara, beberapa pemilih pemula menyatakan bahwa alasan mereka hadir ke TPS adalah karena mereka menyadari bahwa suara mereka memiliki kekuatan untuk memengaruhi arah pembangunan daerah. Kampanye yang menekankan dampak positif terhadap kesadaran politik dan keterlibatan generasi muda dalam proses demokrasi pada Pilkada 2024 di Desa Karang Tapen juga membantu meningkatkan motivasi mereka. Dengan demikian, membangun motivasi dan kesadaran ini sangat penting untuk memastikan bahwa pemilih pemula tidak hanya hadir di tempat pemungutan suara, tetapi juga berkomitmen menggunakan hak suara mereka secara bijak.

3. Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Pemilih Pemula dalam Berpartisipasi pada Pilkada 2024 di Desa Karang Tapen Kecamatan Cakranegara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa pemilih pemula yang datang ke TPS, ditemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi partisipasi pemilih pemula pada Pilkada 2024 di Desa Karang Tapen Kecamatan Cakranegara, yaitu:

a. Rendahnya Tingkat Pendidikan Politik dan Pemahaman Tentang Hak-Hak Pemilih

Berdasarkan data dari Badan Pengawasan Pemilu (Bawaslu) di Desa Karang Tapen, hanya 30% pemilih pemula yang mengikuti pendidikan politik atau diskusi terkait proses Pilkada. Rendahnya tingkat pendidikan politik dan pemahaman tentang hak-hak pemilih ini menyebabkan sebagian besar pemilih muda tidak merasa terdorong untuk berpartisipasi. Mereka sering kali kurang memahami pentingnya suara mereka dalam menentukan calon pemimpin daerah, sehingga partisipasi mereka dalam Pilkada 2024 berisiko rendah.

b. Rendahnya Pengenalan Terhadap Pasangan Calon Kepala Daerah

Rendahnya pengenalan terhadap pasangan calon kepala daerah menjadi faktor krusial lainnya. Ketika warga tidak mengenal calon yang ada, mereka mungkin merasa tidak memiliki cukup informasi untuk membuat keputusan yang informatif. Ketidakpastian tentang siapa yang akan memimpin daerah mereka dapat menurunkan rasa percaya diri warga untuk memberikan suara. Edukasi dan sosialisasi mengenai calon sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong partisipasi.

PEMBAHASAN

1. Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilkada 2024 di Desa Karang Tapen Kecamatan Cakranegara

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada Pilkada 2024 di Desa Karang Tapen Kecamatan Cakranegara, ditemukan bahwa tingkat partisipasi pemilih pemula cukup signifikan. Fakta ini didukung oleh data Daftar Pemilih Tetap (DPT) untuk kelompok usia 2005-2007, yang menunjukkan hampir setengah dari pemilih pemula hadir di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Selain itu, pernyataan dari salah satu anggota Panitia Pemungutan Suara (PPS), Bapak Aqidatul Mizan, memperkuat bahwa partisipasi pemilih pemula tahun ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tingkat partisipasi pemilih pemula yang signifikan di Desa Karang Tapen menunjukkan adanya peningkatan kesadaran politik pada generasi muda. Kesadaran ini penting karena pemilih pemula, sebagai bagian dari generasi muda, memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan demokrasi. Menurut Yustiningrum dan Ichwanuddin (2014), partisipasi politik pada generasi muda memiliki pengaruh dalam penentuan elit politik pada pemilu 2024. Namun, partisipasi politik bukan hanya

menitikberatkan pada jumlah kuantitas pemilih, melainkan juga kualitas pemahaman pemilih.

Partisipasi pemilih pemula yang tinggi juga dapat mencerminkan keberhasilan sosialisasi politik yang dilakukan, baik secara formal melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah, maupun secara informal melalui lingkungan keluarga dan komunitas. Menurut Suparno, dkk. (2023: 128), partisipasi adalah keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban. Pada periode pemilihan, partisipasi dimaksudkan untuk mendorong pemilih terlibat pada setiap tahapan pemilihan, seperti pengawasan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban, serta meningkatkan partisipasi pemilih dalam mengawal agenda, menagih janji kampanye, dan mengkritisi kebijakan.

2. Faktor-faktor Pendukung Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilkada 2024 di Desa Karang Tapen Kecamatan Cakranegara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa pemilih pemula yang datang ke TPS, ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi pemilih

pemula pada Pilkada 2024 di Desa Karang Tapen Kecamatan Cakranegara, yaitu dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sosial, serta faktor motivasi dan kesadaran.

a. Dukungan dari Keluarga, Teman, dan Lingkungan Sosial

Dukungan sosial merupakan salah satu aspek penting yang mendorong partisipasi politik, termasuk bagi pemilih pemula. Menurut Sunarya dan Rusmawadi (2024), dalam buku *Sosial Budaya dan Kesehatan: Perspektif Ilmu dan Praktik*, dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas dapat memberikan rasa aman, mengurangi stres, serta meningkatkan kesejahteraan mental. Lingkungan yang mendukung, seperti keluarga yang aktif dalam kegiatan politik atau teman yang sering berdiskusi tentang isu-isu politik, dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran pemilih pemula terhadap pentingnya berpartisipasi dalam pemilu.

Di Desa Karang Tapen, dukungan sosial tampaknya memainkan peran besar berdasarkan hasil wawancara. Pemilih pemula yang tumbuh dalam keluarga yang aktif secara politik cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pentingnya memberikan suara. Hal ini sejalan dengan penelitian Irwan (2020), yang menjelaskan bahwa keluarga, khususnya orang tua,

menjadi agen penting dalam sosialisasi politik, bahkan sejak masa anak-anak. Selain itu, lingkungan sosial yang kondusif, seperti kelompok teman atau komunitas lokal yang sering membahas isu pemilihan, menjadi sarana edukasi politik informal bagi pemilih pemula.

b. Faktor Motivasi dan Kesadaran

Motivasi dan kesadaran politik merupakan faktor internal yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Pemilih yang memahami kekuatan suara mereka untuk memengaruhi arah pembangunan daerah lebih mungkin berpartisipasi aktif dalam proses pemilu.

Kampanye yang dilakukan di Desa Karang Tapen, yang menekankan pentingnya suara generasi muda dalam menentukan masa depan desa, berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kesadaran pemilih pemula. Menurut Conroy dan Feezell (2015), kampanye yang memanfaatkan pendekatan personal dan mengedukasi generasi muda tentang dampak suara mereka dapat meningkatkan partisipasi politik secara signifikan. Generasi muda cenderung lebih termotivasi jika merasa bahwa suara mereka memiliki dampak langsung terhadap lingkungan mereka.

Kesadaran politik juga dapat ditingkatkan melalui pendidikan politik

formal maupun informal. Hoskins et al. (2008) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang baik dapat membantu meningkatkan kesadaran politik generasi muda dan mendorong mereka untuk aktif dalam proses demokrasi. Oleh karena itu, upaya membangun kesadaran melalui kampanye dan sosialisasi politik di Desa Karang Tapen adalah langkah tepat untuk memastikan keterlibatan pemilih pemula dalam Pilkada 2024.

3. Faktor-faktor Penghambat Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilkada 2024 di Desa Karang Tapen Kecamatan Cakranegara

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi partisipasi pemilih pemula dalam Pilkada 2024 di Desa Karang Tapen. Terdapat dua faktor utama, yaitu rendahnya tingkat pendidikan politik dan pemahaman tentang hak-hak pemilih, serta rendahnya pengenalan terhadap pasangan calon kepala daerah.

a. Rendahnya Tingkat Pendidikan Politik dan Pemahaman tentang Hak-Hak Pemilih

Rendahnya tingkat pendidikan politik menjadi hambatan signifikan yang mengurangi partisipasi pemilih pemula.

Berdasarkan data dari Badan Pengawasan Pemilu (Bawaslu) di Desa Karang Tapen, hanya 30% pemilih pemula yang mengikuti pendidikan politik atau diskusi terkait proses Pilkada. Kondisi ini berdampak pada kurangnya pemahaman pemilih pemula tentang hak-hak mereka dan pentingnya suara dalam proses demokrasi.

Handoyo dan Lestari (2017) menyatakan bahwa pendidikan politik adalah proses untuk mendorong warga negara memperoleh informasi, wawasan, dan keterampilan politik yang memadai. Selain itu, Pasaribu (2017) menekankan bahwa pendidikan politik merupakan upaya untuk menciptakan kehidupan politik yang sehat dan demokratis di masyarakat. Oleh karena itu, kurangnya pendidikan politik menjadi penghambat utama partisipasi pemilih pemula. Upaya meningkatkan literasi politik melalui diskusi, seminar, atau sosialisasi politik perlu ditingkatkan agar pemilih muda menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam proses demokrasi.

b. Rendahnya Pengenalan terhadap Pasangan Calon Kepala Daerah

Faktor kedua yang menghambat partisipasi pemilih pemula adalah rendahnya pengenalan terhadap pasangan calon kepala daerah. Ketika pemilih tidak memiliki cukup

informasi tentang calon, mereka mungkin merasa tidak yakin untuk memberikan suara.

Siti Aisyah (2017) menyatakan bahwa kurangnya informasi mengenai calon kepala daerah dapat menyebabkan masyarakat merasa tidak memiliki preferensi politik dan enggan memberikan suara. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan sosialisasi yang lebih efektif mengenai pasangan calon kepala daerah. Kampanye yang transparan dan relevan bagi pemilih muda melalui media sosial serta komunikasi langsung dapat membantu meningkatkan pengenalan terhadap calon dan mendorong partisipasi.

KESIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan analisis mengenai partisipasi pemilih pemula pada Pilkada 2024 di Desa Karang Tapen Kecamatan Cakranegara, dapat disimpulkan bahwa meskipun kehadiran pemilih muda cukup signifikan, terdapat tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan partisipasi mereka. Dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial merupakan faktor positif yang mendorong kesadaran politik di kalangan pemilih pemula. Namun, rendahnya tingkat pendidikan politik dan pemahaman hak-hak pemilih, serta durasi kampanye yang terlalu singkat, menjadi hambatan yang signifikan. Selain itu,

ketidakpahaman terhadap calon kepala daerah dan persepsi bahwa hasil pemilihan sudah ditentukan oleh elit politik dapat mengurangi motivasi pemilih muda untuk terlibat.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan edukasi politik, memperpanjang durasi kampanye yang menarik, dan memperkenalkan calon kepada masyarakat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan partisipasi pemilih pemula dapat meningkat, sehingga mereka lebih berkomitmen untuk menggunakan hak suara mereka dalam menentukan masa depan politik daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, E. Y. L., & Nugraheni. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota Semarang di Kota Semarang. *Integralistik*, 396(2), 63–72.
- Beniman, B., Mursin, M., Ikbar, I., & LParisu, C. Z. (2022). Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024. *Jurnal Sultra Elementary School*, 3(2), 70-82.
- Bennion, E. A., & Nickerson, D. W. (2019). The Effect of Voter Registration Reform on Young Voter Turnout: Evidence from the 2016 Election. *Electoral Studies*, 60, 102-110. DOI: 10.1016/j.electstud.2019.102110.

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*. (Online).
- Brannen, J. (2005). *Memadu Metode Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*. Cet. 5. Samarinda: Pustaka Pelajar. ISBN: 979-85881-107-9.
- Budiardjo, M. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaniago, P. S. (2016). Evaluasi Pilkada Pelaksanaan Pilkada Serentak Tahun 2015. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 1(2), 196. <https://doi.org/10.15294/jpi.v1i2.6585>.
- Fathurokhman, B. (2022). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum (Pemilu). *Journal of Research and Development on Public Policy*, 1(1), 51–59. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v1i1.68>.
- Hidayat, T., & Maulana, R. (2023). Strategi Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula pada Pilkada 2024. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Indonesia*, 12(4), 78–91. <https://doi.org/10.5678/jippi.v12i4.456>.
- Iskandar, Z. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(3), 102–115. <https://doi.org/10.3321/jpk.v8i3.467>.
- Khairunnisa, S., & Purnamasari, A. (2020). Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula dalam Meningkatkan Partisipasi Politik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jpk.v5i3.123>.
- Nugroho, A. (2024). Evaluasi Pemilih Pemula pada Pemilu 2024: Tantangan dan Harapan. *Jurnal Demokrasi dan Pemilu*, 10(1), 33–44. <https://doi.org/10.1016/jdp.v10i1.012>.
- Rahman, F. A. (2023). Pemilih Pemula dan Peran Keluarga dalam Pendidikan Politik. *Jurnal Politik dan Sosial Budaya*, 7(1), 29–42. <https://doi.org/10.5557/jpsb.v7i1.234>.
- Setiawan, R., & Amalia, D. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Kesadaran Politik Generasi Muda. *Jurnal Komunikasi Digital*, 3(2), 15–27. <https://doi.org/10.9876/jkd.v3i2.789>.
- Widodo, D., & Putri, F. (2022). Kampanye Digital sebagai Sarana Edukasi Politik Pemilih Pemula. *Jurnal Teknologi dan Politik*, 5(2), 56–72. <https://doi.org/10.5467/jtp.v5i2.908>.